

**SOENDA BERITA: SURAT KABAR MINGGUAN PERTAMA  
MODAL MILIK PRIBUMI (1903-1904)**

**Agusmanon Yuniadi**

Program Studi Ilmu sejarah Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Padjadjaran

Email: agusmanon@yahoo.com

**ABSTRAK.** Surat kabar *"Soenda Berita"* didirikan oleh Raden Mas Tirta Adhi Suryo (TAS) di Cianjur pada 1903, dan merupakan cikal bakal pers nasional yang mengilhami semangat perjuangan kaum pribumi melawan kebodohan, ketertindasan dan kolonialisme. *"Soenda Berita"* dalam penerbitannya menggunakan bahasa Melayu dan merupakan surat kabar pribumi pertama yang dibiayai, dikelola dan diisi oleh kebanyakan tenaga pribumi sendiri. *"Soenda Berita"* membangkitkan dan menganjurkan kepada kaum priyayi besar-kecil wajib mencari ilmu supaya ringan bebannya dalam mengarungi kehidupannya, agar terbuka pikiran dan kepercayaannya. Priyayi-priyayi harus cerdas dengan banyak membaca surat kabar, buku, berkala dan mengetahui betul-betul segala peraturan hukum pemerintah Hindia Belanda agar sesuai dengan yang dilakukannya atau bekerja dalam menolong bangsanya. *Soenda Berita* dalam berita dan artikelnya banyak memberitakan keadaan masyarakat Sunda dan Jawa. Artikel-artikel dalam *Soenda Berita* juga banyak membahas ekonomi, kesehatan, Hukum, Ilmu pengetahuan, politik dan pendidikan. Di samping itu, *Soenda Berita* banyak menguraikan pengetahuan pertanian, perkebunan dan pengetahuan praktis lainnya, seperti fotografi, bekerja di percetakan dan lain-lain. *Soenda Berita* banyak membahas masalah perempuan terutama perempuan di Sunda dan di Jawa. Di samping membahas makanan, juga membahas mengenai peranan perempuan dalam rumah tangga. Kalau perempuan maju juga akan membantu beban suami. *Soenda Berita* mengajarkan perempuan harus mempunyai etika atau tata krama yang baik

**Kata kunci :** Sejarah, Surat kabar, Soenda Berita, Perubahan Sosial.

***SOENDA BERITA : THE FIRST WEEKLY NEWSPAPER  
BELONGS TO INDIGENOUS CAPITAL (1903-1904)***

**ABSTRACT.** *"Soenda Berita" newspaper founded by Raden Mas Tirta Adhi Suryo (BAG) in Cianjur in 1903, and it constitutes pioneer of national mass media that inspires spirit of struggle of indigenous against stupidity, oppression, and colonialism. "Soenda Berita" in its publication use Malay language and it constitutes the first indigenous newspaper defrayed, managed and filled by indigenous power. "Soenda Berita" generates and suggests towards upper and lower noble obliged to seek for science/knowledge so that its burden in fording its*

*life, in order to be opened its mind and cleverness. The noble must be clever by reading a lot of newspapers, books, periodic papers and know really all regulation and law of Netherlands Indies in order to matching with something they did in helping its nation. "Soenda Berita" in its news and article frequently reports on its society situation in Sunda and Java area. Articles in Soenda Berita also frequently discusses economy, health, law, science, politics, and education. Besides, Soenda Berita frequently elaborates agriculture knowledge, plantation and knowledge practical other like photography, printing office job and others. "Soenda Berita" frequently discusses woman problem especially woman in Sunda and in Java area. Besides. It discusses food, also discusses woman role in household. Because if woman goes forward also will help husband burden. Soenda Berita teaches woman must have ethics or good manners.*

**Keyword:** History, Newspaper, Soenda Berita, Social Change

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini berdasarkan buku-buku sejarah pres, yang dianggap sebagai surat kabar pertama milik pribumi adalah Surat Kabar *Medan Prijaji*. Ternyata sebelum surat kabar *Medan Prijaji* lahir, di Jawa Barat telah lahir lebih dahulu surat kabar *Soenda Berita*. Yang menarik dari kedua surat kabar ini adalah pemilik dan pelopor dari penerbitannya dilakukan oleh orang yang sama yaitu R.M. Tirta Adhi Soerjo. Yang ingin diketahui adalah maksud dan tujuan R.M. Tirta Adhi Soerjo serta cita-citanya mendirikan surat kabar *Soenda Berita* bagi kepentingan bangsa Indonesia.

## METODE

Dalam penulisan surat kabar mingguan *Soenda Berita* ini digunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Gottschalk, 1986: 32). Dengan menggunakan metode sejarah serta pendekatan *analisis framing*, penelitian ini tidak akan menyimpang menjadi karya tulis ilmu komunikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya pemerintah Hindia Belanda bersikap keras dan tegas serta bersikap serba resmi yang berkaitan dengan penerbitan surat kabar, tetapi kemudian berubah menjadi liberal. Hal ini dilatar belakangi oleh perkembangan yang terjadi di Eropa pada pertengahan abad ke-19 ketika kaum liberal di negeri Belanda mendapat kemenangan di parlemen. Perkembangan ini banyak mempengaruhi kepada berbagai bidang kehidupan di Hindia Belanda, termasuk dalam bidang penerbitan surat kabar.

Berdasarkan perkembangan surat kabar di Hindia Belanda, sebagian dipengaruhi oleh adanya usaha percetakan dan penerbitan oleh orang Belanda dan Tionghoa, dan sebagian lagi karena munculnya elite di Hindia Belanda yang